

**IMPLEMENTATION OF THE QUICK ON THE DRAW ACTIVITY
IN COOPERATIVE LEARNING OF STAD FOR INCREASE
MATHEMATICS LEARNING OUTCOME FROM THE
STUDENTS AT CLASS X MOTOR CYCLE (MC)
SMK TARUNA SATRIA
PEKANBARU**

Riyuni anggita¹, Syofni², Susda Heleni³
riyuni_anggita@yahoo.com, syofni@yahoo.com, dewisusda@yahoo.com
Contact: 082284723038, 08126890422, 081268898436

*Faculty of Teacher Training and Education
Mathematic and Sains Education Major
Mathematic Education Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and increase the student's mathematics learning outcomes through the implementation of the Quick on The Draw Activity in Cooperative Learning of STAD. This type of research is the Classroom Action Research with two cycle. The research was conducted in class X MC in the second semester of the 2015/2016 academic year with the subject of as many as 28 students, consist of 28 boys. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used in this research is the Syllabus, Lesson Plan, Worksheet and Questions Card. The instrument data collector used in this research is the observation sheet and math achievement test. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the result of the research showed that implementation of learning process on cycle II had happened improvement from implementation on cycle I. Weakness on cycle I is improved on implementation cycle II according with planning of improvement after reflection cycle I. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to daily test II. The number of students who reach Minimum Mastery Criteria on basic scor, daily test I and daily test II are respectively 13 person (46,4%), 14 person (50%) and 21 person (75%). Results of this research indicates that application of the Quick on the Draw Aktiviti in Cooperative Learning of STAD can improve learning process and increase mathematics learning outcomes from the students at class X MC (Motor Cycle) SMK Taruna Satria Pekanbaru in the second semester academic years 2015/2016 at Basic Competencies 6.2 Identify the properties of a rectangle, square, trapezoid, parallelogram, rhombus and kite and Basic Competencies 5.1make a chart completion system set linear inequality, 5.2 Determines the mathematical model of word problems, 5.3 determines the optimum value of a system of linear inequalities, 5.4 apply accurate line .*

Key Words: *Cooperative Learning of STAD, Quick on the Draw Aktiviti, Learning Process, student's mathematics learning outcomes, Classroom Action Research.*

**PENERAPAN AKTIVITAS *QUICK ON THE DRAW* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X MOTOR CYCLE (MC)
SMK TARUNA SATRIA
PEKANBARU**

Riyuni anggita¹, Syofni², Susda Heleni³
riyuni_anggita@yahoo.com, syofni@yahoo.com, dewisusda@yahoo.com
Contact: 082284723038, 08126890422, 081268898436

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui Penerapan Aktivitas *Quick on the Draw* dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan subjek sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 28 siswa laki-laki. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, RPP dan LKS dan kartu pertanyaan. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari skor dasar sampai Ulangan Harian II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II berturut-turut adalah 13 orang (46,4 %), 14 orang (50%) dan 21 orang (75%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada KD 5.1 membuat grafik himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear, 5.2 menentukan model matematika dari soal cerita (kalimat verbal), 5.3 menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linear, dan 5.4 menerapkan garis selidik.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas *Quick on the Draw* Proses Pembelajaran, Hasil Belajar Matematika siswa, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar matematika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru, disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya (a) siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (b) siswa juga tidak mau untuk mengerjakan tugas secara mandiri, siswa lebih memilih bertanya kepada teman atau menyalin jawaban teman. (c) Siswa sangat kesulitan terutama jika dihadapkan dengan soal cerita berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hanya beberapa siswa saja yang aktif mencari solusi penyelesaian yaitu siswa yang berkemampuan akademis tinggi, sedangkan siswa lainnya hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa menggali informasi tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah pada soal cerita tersebut. (d) siswa terlihat lebih memilih bercerita dengan teman sebelahnyanya daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa karena siswa belum mampu berperan aktif secara mandiri maupun kelompok.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah untuk membentuk pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kegiatan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dalam memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu modelnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Untuk menciptakan suatu pemahaman yang baik terhadap suatu materi pembelajaran matematika, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Ginnis (2008) mengemukakan bahwa *Quick on the Draw* merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam tipe ini, siswa dirancang untuk bekerja sama secara kooperatif pada

kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran matematika, peneliti mencoba menerapkan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini karena terdapat kesesuaian antara keduanya. Unsur-unsur yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat di dalam *Quick on the Draw*, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi tumpang tindih kegiatan pembelajaran atau bahkan saling kontras. Dengan menyisipkan *Quick on the Draw* yang kental dengan kegiatan perlombaan, selain siswa memperoleh kesempatan bekerja sama dengan kelompok pada kegiatan yang terjadi dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa juga dapat melakukan aktivitas kerjasama tersebut sambil bermain namun tetap dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah Apakah penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 5.1 membuat grafik himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear, 5.2 menentukan model matematika dari soal cerita (kalimat verbal), 5.3 menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linear, dan 5.4 menerapkan garis selidik ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mengacu pada penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Daur siklus dalam penelitian ini berpedoman pada Suharsimi Arikunto, dkk (2012) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru yang terdiri dari 28 orang laki-laki dengan kemampuan akademis yang heterogen. Tindakan dilaksanakan pada 21 Maret 2016 hingga 19 April 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kartu Pertanyaan. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan tes hasil belajar matematika.

Data tentang aktivitas peserta didik dan guru didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan data tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data tersebut didasarkan pada lembar pengamatan yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan untuk membandingkan langkah-langkah

pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun cakupan yang akan dianalisis pada data hasil belajar matematika siswa, yaitu:

a. Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor hasil belajar siswa setelah tindakan dengan skor dasar. Hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

b. Ketercapaian Indikator

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing siswa dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Analisis data ketercapaian indikator dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Dimana: SP = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal

c. Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Menurut Suharsimi Arikunto dan Jabbar (2010), kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan ini disusun dengan menggunakan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan menjadi 5 yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah dan Rendah Sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah $100-0 = 100$. Kemudian rentang tersebut dibagi lima, sehingga diperoleh interval nilai sebagai berikut:

- 1) Interval nilai 0 – 20 untuk kriteria Rendah Sekali
- 2) Interval nilai 21 – 40 untuk kriteria Rendah
- 3) Interval nilai 41 – 60 untuk kriteria Cukup
- 4) Interval nilai 61 – 80 untuk kriteria Tinggi
- 5) Interval nilai 81 – 100 untuk kriteria Tinggi Sekali

Jika frekuensi siswa yang bernilai Rendah atau Rendah Sekali menurun dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan atau jika frekuensi siswa yang bernilai Tinggi atau Tinggi Sekali meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan hasil belajar.

d. Keberhasilan Tindakan

Sumarno (dalam Suyanto, 1997) mengatakan bahwa apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik dimaksudkan dalam penelitian ini jika terjadi perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika setelah penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang telah diuraikan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik selama proses pembelajarana. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya rencana perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada refleksi siklus I dan diaplikasikan pada proses pembelajaran siklus II. Sehingga pada proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015 / 2016 pada materi pokok program linear.

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis ketercapaian KKM, analisis ketercapaian indikator, analisis distribusi frekuensi dan analisis keberhasilan tindakan

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Peserta Didik

Hasil Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Peserta Didik yang Mencapai KKM	13	14	21
Persentase (%)	46,4	50	75

Berdasarkan Pada Tabel 1, dapat dilihat persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis ketercapaian KKM maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1	Membuat Grafik Himpunan Penyelesaian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel	13	46,4 %
2	Membuat Grafik Himpunan Penyelesaian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel	21	75 %
3	Menentukan daerah Penyelesaian sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel	11	39,2 %
4	Menentukan Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Dari Lukisan Daerah Penyelesaian	14	50 %
5	Menerjemahkan soal cerita kedalam kalimat matematika	24	86 %
6	Menentukan daerah Penyelesaian dari sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel yang telah disusun dalam model matematika	0	0 %

Sumber :Lampiran M_1

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Persentase ketercapaian KKM indikator yang diperoleh masih di bawah 50%.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1	Menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linier dengan titik pojok	23	82,1%
2	Menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linier dengan garis selidik	17	61 %

Sumber : Lampiran M_2

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II.

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang lebih lanjut dapat dilihat dari distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Jumlah siswa			Kriteria
	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	
0 – 20	0	1	0	Rendah Sekali
21 – 40	7	4	0	Rendah
41 – 60	8	6	5	Cukup
61 – 80	8	10	12	Tinggi
81 – 100	5	7	11	Tinggi Sekali
Jumlah Siswa	28	28	28	

Sumber : Lampiran O

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian 1, dan ulangan harian 2. Pada ulangan harian 2 tidak ada lagi siswa yang memperoleh kriteria Rendah (21-40) . Frekuensi siswa yang mendapat kriteria Cukup (41-60) dari skor dasar ke ulangan harian 1 menurun

menjadi 2 orang dan pada ulangan harian 2 jumlah siswa yang mendapat kriteria Cukup menurun dari ulangan harian 1 sebanyak 1 orang. Frekuensi siswa yang memperoleh kriteria Tinggi (61-80) dari skor dasar ke ulangan harian 1 bertambah menjadi 10 orang dan pada ulangan harian 2 jumlah siswa yang mendapat kriteria tinggi meningkat dari ulangan harian 1 menjadi 12 orang. Kemudian frekuensi siswa yang mendapat kriteria Tinggi Sekali (81-100) dari skor dasar ulangan harian 1 menjadi 7 orang dan pada ulangan harian 2 jumlah siswa yang mendapat kriteria Tinggi Sekali meningkat dari ulangan harian 1 menjadi 10 orang

Jumlah siswa pada kriteria Tinggi mengalami peningkatan pada ulangan harian 1, dan ulangan harian 2. Selanjutnya, jumlah siswa pada kriteria Tinggi Sekali pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 (setelah tindakan) lebih banyak dibandingkan skor dasar (sebelum tindakan). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas tindakan ini sudah dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar, berani mengemukakan pendapat, berbagi informasi dalam berdiskusi kelompok, saling mendukung dan membantu satu sama lain, bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan memacu semangat masing-masing anggota pada saat pengerjaan kartu pertanyaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Paul Ginnis (2008) bahwa keistimewaan pembelajaran *Quick on the Draw* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siswa dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran matematika di kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru yang dilihat dari meningkatnya proses aktivitas guru dan peserta didik pada setiap pertemuan. Dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan pada skor dasar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X MC SMK Taruna Satria Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 5.1 membuat grafik himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear, 5.2 menentukan model matematika dari soal cerita (kalimat verbal), 5.3 menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linear, dan 5.4 menerapkan garis selidik.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Guru harus mampu dalam mengelola waktu agar pelaksanaan *Quick on the Draw* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.
3. Guru harus memberikan penjelasan secara rinci kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ginnis. P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. PT. Indeks. Jakarta

Permendiknas Nomor 22. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suharsimi Arikunto dan Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta

Suyanto.1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud. Yogyakarta